HOBI DAN KESUKAANKU

Hobi/kesukaan

Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenagkan pikiran seseorang. Kata hobi merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris “hobby”
Tujuan hobi adalah untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan. Terdapat berbagai macam jenis hobi seperti mengumpulkan sesuatu (koleksi, membuat, memperbaiki, bermain dan pendidikan dewasa
Contoh jenis-jenis dari hobi antara lain: filateli, fotografi, kaligrafi, melukis, menjahit, origami, otomatif.

Peserta didik mempunyai latar belakang keluarga yang bervariasi. Ada beberapa sumber variasi yang cukup berperan besar yaitu etnis,-budaya-bahasa-agama, dan status sosial ekonomi. Kebhinekaan Indonesia tak dapat disangkal lagi. Selalu ada kemungkinan pertemuan antar ethnis diruang kelas. Ethnis budaya membawa kemajemukan tata perilaku akibat pengaruh dari kebudayaan. Status sosial ekonomi orang tua ditinjau dari penghasilan, pekerjaan, dan latar belakang pendidikan. Hal seperti inilah yang mempengaruhi hobi/kesukaan terhadap sesuatu dari peserta didik.

Peran guru adalah mengenali apa nilai yang paling penting bagi peserta didik dan menggunakannya untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Untuk mengenali kepribadian peserta didik, guru perlu mengamati, bergaul, dan bertanya pada mereka. Catatan penting dalam aspek ini adalah guru semestinya mau menerima, mendengar, dan menghargai apa yang menjadi minat, hal yang dirasakan, apa yang disukai dan apa yang dipandang penting oleh peserta didik.

Jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah yang terdiri atas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) merupakan fundamental atau bisa disebut sebagai pondasi dalam bidang pendidikan. Pada jenjang tersebut, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan atau apapun namanya telah mengutak-atik beragam kurikulum yang diperuntukkan pada jenjang tersebut. Dengan tujuan utama, untuk mencetak anak didik yang memiliki kepintaran intelegensi (IQ), kepintaran emosional (EQ), dan kepintaran spiritual

Apa itu multiple intelegence?

Multiple intelegence merupakan kepintaran atau kecerdasan dalam berbagai hal yang dimiliki oleh seorang individu, dalam hal ini siswa didik di sekolah. Ada delapan kepintaran dalam multiple intelegence, yaitu kepintaran linguistik atau kebahasaan, kepintaran matematika logis, kepintaran spasial atau keruangan, kepintaran kinestetik jasmani, kepintaran musikal, kepintaran interpersonal, dan kepintaran naturalis.

Kedelapan macam kepintaran tersebut secara alamiah seharusnya dimiliki oleh tiap siswa didik, tetapi antara satu siswa dengan siswa yang lain tentu berbeda kecenderungan kepintarannya. Pasalnya, kepintaran tersebut sangat erat hubungannya dengan hobi atau kesukaan tiap siswa. Sebagai contoh, seorang siswa menonjol dalam hal musikal, tetapi dia cukup lemah di bidang matematik. Seorang pengajar atau guru harus mengamati, mengarahkan, serta mendukung minat dan bakat siswa tersebut. Jangan sampai seorang guru atau sebuah institusi sekolah memaksakan kehendak dengan menjejali dengan berbagai pelajaran yang ternyata tidak disukai atau diminati seorang siswa.

Dengan demikian, pembelajaran akan disesuaikan dengan minat dan bakat siswa tersebut. Artinya, bukan institusi sekolah yang mengajari siswa, tetapi institusi sekolah yang menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

Di Indonesia, mungkin baru sedikit sekolah yang sudah menerapkan pengajaran berbasis Multiple Intelegence ini. Hal itu dikarenakan, sekolah harus menyiapkan beragam komponen terkait kedelapan kepintaran Multiple Intelegence. Selain itu, peran guru juga sangat berarti dalam pembelajaran ini. Oleh karena itu, semua guru dan karyawan harus dilatih terlebih dahulu agar siap menghadapi pembelajaran berbasis Multiple Intelegence. Dengan demikian, mereka akan selalu siap melaksanakannya dan membantu siswa didik menemukan kesenangan dan kesukaannya saat di sekolah.

Sekolah yang sudah mampu menerapkan pengajaran berbasis Multiple Intelegence, berarti sekolah tersebut telah dapat melaksanakan program pemerintah, yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 atau disingkat K-13. Sekolah tersebut bukan sembarangan sekolah. Bukan sekolah yang hanya mengeruk keuntungan dari bayaran tiap anak didik per bulannya. Atau sekolah yang hanya mengajarkan sesuai materi buku yang dibeli oleh siswa didik.

Sebenarnya pengajaran berbasis Multiple Intelegence sudah lama diterapkan oleh

sekolah-sekolah di Amerika Serikat atau di Eropa. Sementara untuk di Indonesia, pemerintah baru mulai menggalakkannya setelah ada pergantian kurikulum, yaitu dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum 2013. Sebelum ada pergantian kurikulum tersebut,

Kecerdasan Majemuk

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep intelegensi berkembang hingga Howard Gardner (dalam Seifer & Sulton, 2009) mengemukakan delapan jenis kecerdasan. Akhir-akhir ini ditambahkan satu kecerdasan lagi sehingga total menjadi sembilan. Kesembilan kecerdasan dapat dsingkat SLIM BILE yaitu:

a. *Spatial Intelligence* atau kecerdasan spasial yaitu kemampuan membayangkan dan memanipulasi objek yang terdapat dilingkungan. Aktivitas yang menunjukkan kecerdasan spasial antara lain adalah menata objek yang ada di lingkungan, menyelesaikan jigsaw atau puzzle, dan merakit mesin benda yang kompleks misalnya sepeda, robot, dan sebagainya.
b. *Linguistic intelligence* atau kecerdasan bahasa yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan baik. Aktivitas yang menggambarkan kemampuan linguistik antara lain persuasi verbal dan menulis paper dengan sangat terampillinguistik antara lain persuasi verbal dan menulis paper dengan sangat terampil
c. *Intrapersonal intelligence atau* kecerdasan intrapersonal yaitu sensitivitas seseorang terhadap pikiran dan perasaannya sendir. i Aktivitas yang menunjukkan kecerdasan intrapersonal adalah memperhatikan perasaan yang bercampur aduk dalam diri seseorang.
d. *Musical intelligence* atau kecerdasan musik yaitu kemempuan menciptakan dan memahami musik. Aktivitas yang terkait adalah menyanyi, memainkan instrumen musik, dab menciptakan komposisi nada.
e. *Naturalist intelligence* atau kecerdasa naturalis yaitu sensitivitas terhadap perbedaan karakteristik dan pola lingkungan alam. Aktivitas yang terkait dengan kecerdasan naturalis adalah menandai contoh spesies tanaman atau binatang, memperhatikan hubungan antar spesies, dan proses-proses alamiah di dalam lingkungan.
f. *Bodily-kinesthetic intelligence* atau kecerdasan tubuh-gerak tubuh yaitu keseimbangan tubuh yang baik, koordinasi tubuh yang baik ketika menari atau senam
g. *Interpersonal intelligence* atau kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk

membedakan perasaan dan pikiran orang lain melalui petunjuk non verbal, merasakan perasaan orang lain, dan menangkap pesan yang terselib atau implisit dari pernyataan eksplisit orang lain.

h. *Logical-mathematical intelligence* atau kecerdasan logika-matematis yaitu ketrampilan berpikir logis, memberikan alasan, menggunakan matematika, memecahkan soal matematika dengan gampang akurat, dan mengembangkan serta menguji hipotesis
i. *Existential intelligence* atau kecerdasan eksistensial yaitu sensitivitas seseorang terhadap pernyataan mendasar mengenai siapa dan apa tujuan hidupnya didunia. Aktivitas yang terkait dengan kecerdasan eksistensial adalah merenungkan Sang pencipta dan semua ciptaannya.

Konsep kecerdasan majemuk diatas dapat digunakan oleh guru/pendidik untuk memahami kecenderungan peserta didik dalam belajar. Selanjutnya pendidik dapat mengubah atau memodifikasi metode pembelajaran berdasarkan ragam kecerdasan peserta didik.

. Pentingnya Mengenali Bakat, Minat, Hobi

Belajar ataupun bekerja pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan memberikan semangat lebih dalam mempelajari atau menjalankannya. Sayangnya seringkali remaja memilih suatu jurusan atau bidang studi karena terbawa dan ikut teman-temannya, atau memilih bidang yang sedang popular, tanpa sempat mencerna lebih dahulu dan memahami bidang yang akan dipelajari ”menjadi apa” setelah selesai sekolah. Lebih jauh lagi mengenali bidang pekerjaan seperti apa yang bisa digelutinya sesuai dengan latar belakang pendidikannya tersebut. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka kita harus mengenali bakat, minat dan hobi yang ada dalam diri karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan bertujuan agar seseorang dikemudian hari bisa belajar dan bekerja di bidang yang diminatinya, sehingga mereka bisa mengembangkan kapabilitas untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias.

Mengenali Bakat, Minat dan Hobi

Orang kadang bingung membedakan mana hobi, mana bakat dan mana minat dan apa hobi dalam diri, dari sini akan dijelaskan pengertian masing-masing.

1. Pengertian *Bakat*

Dalam aktivitas sehari-hari istilah bakat seringkali diinterpretasi secara berbeda-beda, seperti misalnya untuk menggambarkan kemampuan intelektual yang tinggi, minat yang

menonjol, potensi, kemampuan yang diperoleh karena diturunkan dari orang tua, dan lain sebagainya.

Menurut **Given** (2007) bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain.

Bakat tidak bisa dipengaruhi lingkungan kalaupun ada pengaruh lingkungan akan sangat kecil. Jadi bakat sifatnya potensial dari dalam diri seseorang yang berhubungan dengan prestasi. . Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar dapat teraktualisasi dengan baik/menghasilkan prestasi yang baik. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang teratur akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut dan akan mendapatkan prestasi yang baik.

2. Pengertian *Minat*

John Holland (Azwar, 2004), ahli yang banyak meneliti mengenai minat memberi pengertian minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat untuk hal tersebut atau hal yang berkaitan dengan bidang yang akan ditekuni. Minat sifatnya berubah-ubah kadang dapat dipengaruhi lingkungan, misal anak punya minat membaca, karena lingkungannya mendukung di sekolah maupun di rumah banyak buku bacaan.

3. Hobi

Hobi penting bagi seseorang karena membawa arti yang sangat besar bagi kehidupannya.Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu senggang. Orang yang enjoy dengan hobinya tidak mudah mengalami stres karena hobi biasanya membawa pengaruh positif , bila kita sedang merasa sedih tidak ada teman yang membantu menghilangkan kesedihan maka lampiaskan kesedihan dengan menjalankan hobi kita,

percaya kita akan merasa enjoy. Hobi yang positif juga dapat menambah penghasilan (hobi dapat menghasilkan uang) misanya saja hobi masak, di waktu senggang kita mencoba masak kue dan kue dicoba enak maka tidak ada salahnya kue tersebut dijual ke warung-warung terdekat.

Hobi hampir mirip dengan minat, tetapi masih dibawah minat. Sifatnya lebih dipengaruhi lingkungan, sering berubah-ubah dan tidak ada unsur-unsur kemampuan dasar yang dimiliki. Ada orang yang masa kecilnya punya hobi tertentu, melukis misalnya tetapi setelah besar hobinya sepak bola. Kalau melukis hanya sekedar hobi, jika tidak dikursuskan dan tidak sering dikerjakan maka akan hilang dengan sendirinya karena sudah merasa tidak tertarik lagi atau mulai tertarik pada hal lain. Berbeda dengan orang yang berbakat melukis maka dia akan terus menekuninya.

Cara Menemukan Bakat yang tersembunyi

Bila sampai saat ini masih bingung dengan bakat yang kamu miliki, cobalah beberapa hal berikut untuk menemukan bakat yang sebenarnya sudah kalian miliki sejak dulu. Caranya :

1. *Dengarkan orang lain*

"Gajah di pelupuk mata tidak kelihatan, kuman di seberang lautan kelihatan". Ungkapan yang sama juga berlaku dalam melihat bakat tersembunyi. Dibandingkan diri sendiri, orang lain seringkali jauh lebih tahu dibandingkan anda. Besar kemungkinannya orang lain sudah pernah (bahkan berkali-kali) mengatakan bahwa anda sangat menguasai bidang tertentu. Hanya saja selama ini mungkin anda mengabaikannya—tidak menganggap serius. Sekarang saatnya mulai mendengarkan.

2. *Temukan sesuatu yang sangat mudah dilakukan*

Suatu saat mungkin anda melihat seseorang [dengan jenis kelamin dan usia yang sama] begitu kesulitan melakukan sesuatu, tetapi anda bisa melakukan aktifitas yang sama dengan super mudah. Lain waktu, anda menemukan orang lain perlu ambil kursus atau sekolah khusus untuk melakukan sesuatu tetapi anda bisa melakukan hal yang sama dengan sangat mudah tanpa kursus atau sekolah khusus. Berarti aktifitas tersebut adalah bakat tersembunyi anda.

3. *Temukan sesuatu yang paling anda nikmati*

Bakat tersembunyi sering kali menunjukan dirinya sendiri ke permukaan. Adakah majalah untuk topik [atau komunitas penghobi] tertentu yang tidak bisa anda lewatkan? Atau suatu aktifitas yang sangat ingin anda lakukan tetapi selama ini tidak karena keterbatasan tertentu [waktu/biaya/alat]. Besar kemungkinan aktifitas tersebut adalah bakat tersembunyi anda. Tidak ada jaminan pasti bahwa setiap yang anda sukai merupakan bakat tersembunyi anda, tetapi kerap ada diantaranya.

4. *Temukan sesuatu yang sering anda bicarakan*

Adakah topik tertentu yang anda sadari atau tidak, selalu menjadi topik anda? Suatu ketika mungkin anda membicarakan topik lain, tetapi ujung-ujungnya lari ke topik yang biasa anda bicarakan lagi. Bisa jadi aktifitas yang ada dalam topik tersebut adalah bakat tersembunyi anda, atau setidaknya terkait.

5. Tanyakan pada orang lain

Dalam banyak hal, cara termudah dan tercepat untuk mengetahui sesuatu adalah dengan bertanya. Tanya pada siapapun yang anda pikir bisa dan bersedia memberikan penilaian yang obyektif. Tidak selalu orang terdekat [pacar/pasangan], bisa jadi mereka justru paling tidak obyektif. Minta mereka mengabaikan kebiasaan-kebiasaan buruk anda, yang anda butuhkan hanya kelebihan anda [anda tidak sedang merenungi hidup, tetapi menggali bakat tersembunyi]. Sebisa mungkin usahakan dengan pertanyaan langsung “menurut kamu, apa bakat aku?”. Tanyai mereka secara terpisah, catat. Setelah semua jawaban terkumpul, perhatikan sesuatu yang paling sering disebutkan [oleh orang berbeda]. Jika jumlah orang yang anda tanya cukup banyak, saya yakin pasti ada sesuatu yang sering disebutkan. Anda boleh tersenyum, karena 90% itu adalah bakat tersembunyi anda.

D. Mengidentifikasi Bakat Dan Karir

Di masa sekarang ini, terdapat ribuan lapangan pekerjaan pada ratusan dunia usaha

atau industri. Artinya kini ada begitu banyak kesempatan bagi siapa saja untuk meraih pekerjaan sesuai dengan bakat dan bidang yang diinginkan. Hanya yang dibutuhkan sekarang adalah bagaimana cara mengenali bakat dan minat yang ada didalam diri.

Sayangnya masih ada saja para profesional yang "terjebak" pada pekerjaan yang tak sepenuhnya mereka sukai. Oleh karena itu mulailah untuk mengenali bakat, minat dan kekuatan yang dimiliki sehingga kita mampu memanfaatkan semua kelebihan diri dengan sebaik-baiknya. Belum ada kata terlambat untuk mengejar karier, cita-cita dan impian yang kamu inginkan. Mulailah dari sekarang untuk mengidentifikasi bakat dan karier yang kamu inginkan, dengan cara sebagai berikut:

1) Kenali Diri

Sebelum mementukan karier, kenalilah diri sendiri. Jujurlah pada apa yang kamu rasakan, karena terkadang apa yang terbaik menurut orang tua dan orang lain tidak selalu sama dengan apa yang kamu inginkan atau pikirkan. Saat mempersiapkan masa depan berarti juga mampu mempersiapkan tujuan karier. Bila sejak awal memang mencita-citakan profesi tertentu kembangkanlah keahlian dan bakat yang kamu miliki.

2) Ketahui apa yang diinginkan

Mengenali hobi dan minat juga bisa menjadi langkah untuk mendapatkan karir secara tepat. Hobi menggambarkan bakat dan minat pada diri seseorang. Tanyakan pada diri sendiri apa saja yang membuat bosan atau membangkitkan semangat sebagai contoh, apakah matematika sering membuat mengantuk. Tapi pelajaran olahraga kerap membuat kamu lupa waktu? Di kala senggang apakah kamu lebih suka nonton film atau olahraga? Apakah acara liburan di TV lebih menarik daripada siaran langsung sepak bola?.

Terlepas dari apa yang menarik bagi kamu, bersikaplah jujur untuk mengakuinya. Buatlah daftar apa saja yang sangat kamu ingin lakukan. Atau hal-hal apa saja yang membuat kamu lupa mengetahui apa yang kamu inginkan merupakan pondasi terpenting dalam meraih pekerjaan impian.

3) Harga Nilai Diri

Jangan lupa untuk menghargai nilai-nilai harga diri. Tetapkan apakah terkait dengan keluarga, kesetiaan, intergritas, etika kerja, kemampuan kerja untuk kekayaan. Sedangkan

yang tak termasuk nilai diri adalah mobil mewah, sekolah beken, perdamaian dunia atau fitnes.

4) Temukan Bakat

Bakat juga merupakan elemen terpenting dalam menentukan karir. Dengan bakat kita bisa merasakan kesenangan atau kepuasan kerja yang kita hasilkan. Pekerjaan yang dijalani sesuai dengan bakat juga mampu membuat kita terbangun dipagi hari dengan penuh semangat.

5) Hobi dan bakat sangat terkait erat. Keduanya bisa memotivasi kita untuk bekerja secara lebih baik. Bakat tak harus terlihat hal-hal konrit semata seperti bakat musik maupun olahraga, tapi juga bisa dilihat dari kefasihan saat berkomunikasi, atau efektif bekerja sama dengan orang lain. Banyak orang yang memang terlahir sebagai seseorang pemimpin, memiliki kemampuan mengorganisir, setia ada juga yang mampu membangkitkan semangat orang lain. Hal-hal seperti itupun juga dinamakan bakat. Kombinasikan Minat dan Kegunaan

Pada intinya kita harus dapat menilai secara jujur kelemahan diri. Setelah itu temukan bakat-bakat yang lain sehingga tidak hanya tau punya satu kelebihan semata. Mulailah mencari cara untuk menyelaraskan minat dan bakat misalnya bila kamu suka menonton acara olahraga dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mungkin karir sebagai komentator olahraga atau penulis olahraga bisa dipertimbangkan.

Intinya apapun yang kita lakukan harus bisa membangkitkan semangat untuk menjalaninya. Disamping hasil yang didapat mampu mendatangkan kepuasan tersendiri. Tak perlu muluk dalam merencanakan karir atau cita-cita, yang terpenting adalah mencoba melakukan apa yang ingin dilakukan sepenuhnya.

Upaya Pengembangan Karir

Proses pemilihan kerja telah berlangsung sejak dini disaat seorang anak menetapkan pilihan sekolah. Para remaja telah mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan, sekalipun dasar pertimbangannya belum cukup luas, terutama yang berkaitan dengan pandangan masa depan yang belum menetap. Oleh karena itu, mereka masih memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua atau pembimbing.

Banyak faktor yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan pilihan pekerjaan, antara lain :

Bakat, minat dan hobi

Kemampuan yang dipunyai

Jenis kelamin

Latar belakang orang tua dan kondisi sosial ekonominya

Jenis pekerjaan

Dalam proses pengembangan karir ini, remaja sering mengalami masalah atau hambatan-hambatan dalam memilih karirnya antara lain :

➢ Hambatan yang berasal dari dalam dirinya

Masalah yang berasal dari dalam dirinya antara lain ketidak sesuaian minat remaja dengan kemampuannya. Misalnya : ia ingin menjadi dokter, tetapi kemampuannya dalam mata pelajaran IPA dan matematika tidak memadai.

➢ Hambatan yang berasal dari lingkungannya

Masalah yang berasal dari luar dirinya, terutama lingkungan keluarga yaitu orang tua dan kondisi sosial ekonominya, ketidakseesuaian bakat, minat, dan hobi dengan orang tua dan jenis kelamin. Misalnya : orang tua menghendaki atau memaksa anaknya untuk memilih jurusan tertentu sekalipun anak tersebut tidak suka atau tidak mampu. , anak perempuan mempunyai bakat dan hobi bulu tangkis dan ingin menjadi olahragawan tetapi orang tuannya tidak mendukung anaknya menjadi olahragawan karena tidak suka.

➢ Hambatan yang berasal dari dalam diri anak dan dari lingkungannya

Masalah yang berasal dari dalam diri anak dan lingkungan antara lain kemampuan anak dengan kondisi orang tua dan sosial ekonominya. Misalnya : anak minat menjadi seorang dokter tetapi kemampuan anak dalam pelajaran IPA dan matematika rendah ditambah pula ekonomi keluarganya rendah sehingga tidak mampu untuk membiayai anaknya kuliah di jurusan kedokteran.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh remaja yang mengalami masalah atau kesulitan dalam memilih karir, yaitu :

Pelajari diri sendiri, karena kesadaran diri tentang bakat, minat dan hobi, kemampuan dan ciri-ciri pribadi yang dia miliki merupakan kunci dari ketepatan perencanaan karir.

Bekerja di bidang apa yang dirasa paling sesuai

Tulislah rencana dan cita-citamu secara formal.

Biasakan diri dengan tuntunan pekerjaan tertentu yang kamu minati.

Tinjau dan bicarakan lagi dengan orang lain termasuk orang tua.
Jika ternyata pilihan karirmu tidak cocok, hentikan.
Ulangi langkahnya dari awal sampai benar-benar menemukan karirmu yang paling cocok.

Bakat

Tujuan pendidikan pada dasarnya menyediakan lingkungan yang dapat memupuk potensi peserta didik. Untuk itu, maka calon pendidik perlu mendapatkan bekal mengenai keberbakatan ini.

Potensi yang dimaksud meliputi potensi yang bersifat umum dan potensi yang bersifat khusus. Potensi umum mengacu pada kecerdasan, sementara itu potensi khusus merujuk pada keberbakatan. Sebelumnya, para ahli menganggap keberbakatan meliputi intelektualitas yang melebihi rat-rata.

Pengertian anak berbakat yang disepakati oleh para ahli di Indonesia (dalam Munandar,1999)adalah anak-anak yang oleh para ahli professional ditengarai sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena memiliki kemampuan-kemampuan unggul. Kemampuan unggul tersebut dapat berupa potensi yang bersifat laten akademik khusus, kemampuan berpikir kreatif produktif, kemampuan memimpin, kemampuan dalam satu bidang seni, dan kemampuan psikomotor.

Menurut Seifert dan Sulton (2009) kualitas siswa/ peserta didik yang berbakat dalam bidang akademik adalah mereka menunjukkan salah satu atau beberapa kondisi berikut:

a) Siswa berbakat cepat memahami sesuatu dan mandiri dibanding teman sebayanya
b) Mereka memiliki kosa kata yang sangat pesat perkembangannya, juga lebih cepat membaca dan menulis
c) Mereka sangat termotivasi, khususnya dalam tugas-tugas yang menantang dan sulit
d) Mereka menetapkan standar yang lebih tinggi dari umumnya siswa/peserta didik.

Siswa dengan bakat akdemik sangat diuntungkan dengan model pendidikan konvensional, dengan catatan kemampuan unggul mereka dapat dihargai dan diberi kesempatan mengembangkan intelektualitasnya. Sekolah-sekolah tertentu telah memiliki program-program khusus untuk memperkaya bakat akademik siswa.

Sementara itu, hak berbeda dialami oleh siswa yang berbakat dalam bidang lain, dan kurang berbakat dalam bidang akademik. Untuk memperpendek gap antara bakat dalam bidang lain dengan tuntutan sekolah, maka pendidik perlu bersikap menerima dan menghargai berbagi ragam bakat siswa. Akan lebih baik lagi jika guru dapat mendorong agar mereka menyesuaikan cara belajar deengan minat dan bakat yang mereka miliki. Selain itu, guru perlu bersikap lebih bijak dal menetapkan target prestasi pada mereka.

Hubungan Hobi, Minat, Bakat dan Keberhasilan Karier

Dunia remaja adalah dunia yang sarat dengan aktivitas, dan ini merupakan bagian penting dari kehidupan remaja. Tahukah kalian bahwa keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas atau memiliki suatu hobi yang produktif bisa membantuseseoarang menjadi orang-orang dewasa yang bertanggung jawab loh....

Sebetulnya kegiatan atau hobi apa aja sih yang paling cocok untuk seorang remaja? Pada dasarnya sih yang terbaik adalah segala macam kegiatan yang bisa memunculkan dan menguatkan minat, bakat dan potensi yang kita miliki masing-masing. Nah bagaimana caranya untuk mengenali ini semua secara cepat? Untuk mengetahui potensi, kita perlu kenali dulu karakteristik (misalnya pendiam, rame, senang sendirian, senang rame-rame), kecerdasan (misalnya IQ, kecerdasan emosional, dan kecerdasan-kecerdasan lainnya) serta sikap kerja kita (santai, terburu-buru, rapi, berantakan). Nah, untuk bakat dan minat, kita bisa tahu dari keterampilan atau kekuatan yang kita miliki, misalnya hitung-menghitung, seni, musik, suka utak-atik mesin atau peralatan, menulis, membantu orang, memasak, dan sebagainya. Nah, kalau sudah bisa mendapatkan gambaran seperti apa sih kita ini, kita pun mulai bisa menentukan aktivitas atau hobi yang sesuai supaya potensi, bakat dan minat kita pun terasah.

Ada tiga alasan utama kenapa kita perlu beraktivitas atau menekuni suatu hobi, yaitu: Hobi bisa meningkatkan rasa percaya diri. Kalau kita bisa menemukan suatu kegiatan atau hobi tertentu, berarti kita membangun kemampuan dan keterampilan diri sehingga kita pun menjadi percaya diri.

Dengan mempunyai suatu kegiatan atau hobi (yang positif pastinya dong), itu berarti kita telah menemukan dan memiliki identitas. Salah satu tahapan kehidupan remaja adalah pencarian identitas kan? Nah dengan kita memiliki hobi atau melakukan kegiatan tertentu seolah-olah mengatakan kepada dunia, “Hey, aku suka melakukan ini. Ini membuatku merasa nyaman. Jadi kegiatan ini adalah bagian dari diri saya”. Misalnya kalau kita senang musik

dan punya bakat vokal, kenapa engga kita melakukan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan hobi ini? Dan tunjukkan ke dunia bahwa musik adalah bagian dari kehidupan kita!

Dengan memiliki suatu hobi, kita pun jadi nggak bosan. Perasaan bosan sebetulnya bisa jadi "penyakit" buat remaja loh. Kalau kita nggak punya kegiatan atau hobi, lama-lama pun jadi bosan dan bete, dan akhirnya bisa jadi kita mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Dengan mempunyai kegiatan, kita sebetulnya membantu diri sendiri untuk menghindar dari masalah.

Nah, beberapa kegiatan atau hobi yang bisa membantu memunculkan potensi kita antara lain:

Partisipasi di bidang olah raga atau kegiatan-kegiatan fisik lainnya.

Kreativitas dan kesenian, seperti menari (modern, tradisional, balet), drama, seni peran, musik, menulis, desain produk, dan sebagainya.

Jadi, marilah mulai berkegiatan dan tunjukkan pada dunia siapa kamu sebenarnya!!

Keberhasilan dan minat, keberhasilan dan hobi, keberhasilan dan bakat.

Nah pertanyaannya apakah benar seperti itu? Apakah benar minat kita mempengaruhi terhadap keberhasilan kita?

Apakah benar hobi kita mempengaruhi keberhasilan kita?

Apakah benar bakat kita mempengaruhi keberhasilan kita?

Dan jika dibalik pertanyaannya, apakah benar jika kita tidak memiliki minat, tidak memiliki hobi dan bakat dalam bidang tertentu maka kita tidak akan berhasil dalam hal itu? Apakah benar seperti itu? Coba tanyakan dalam diri anda, apakah benar seperti itu adanya?

hubungan antara bakat, hobi, minat dan karier

Sekarang kita lihat di sekeliling kita, apakah banyak orang yang bilang hobinya adalah main bola, tapi apakah dia jadi pemain bola professional? Apakah banyak orang yang bilang dia punya minat di menyanyi, bahkan setiap mandi dia menghabiskan waktu cukup banyak melantunkan berbagai album di depan kaca kamar mandi, apakah dia jadi penyanyi professional?

Hingga saat ini, keberhasilan itu ditentukan oleh:

Seberapa rajin dia menggeluti bidang itu….

Seberapa ketangguhan/ngotot dia menggeluti bidang itu…

Seberapa pantang menyerahnya dia menggeluti bidang itu…

Seberapa tangguhnya dia menggeluti bidang itu…

Tak peduli minatnya disitu atau tidak,

Tak peduli hobinya itu atau bukan

Tak peduli dia punya bakat di situ atau tidak,

Tapi jika dia membuka dirinya dan pikirannya, dan memiliki semangat, rajin, ngotot, pantang menyerah dan selalu kuat menggeluti bidang itu, maka hanya soal waktu saja keberhasilan kan dia dapatkan.

Cerita

Vinka adalah siswa SMPN 2 Permata Hijau menyabet juara 1 lomba menyanyi tingkat propinsi. Sejak kanak-kanak sudah hobi bernyanyi.

Kesukaan Vinka (13) pada dunia tarik suara bermula sejak siswa kelas III SD. Ketika itu, ia sudah mengikuti lomba tarik suara di tingkat kecamatan. Pada tahun tersebut, ia berhasil keluar sebagai juara dan menggondol piala kejuaraan.

Prestasi semakin merekah seiring bertambahnya usia. Vinka terus berlatih dan berlatih. Tidak ada kata “capek” ataupun lelah dia terus mengembangkan bakatnya. Orang tuanya pun selalu memberi semangat dan dukungan atas prestasi ini. Tetapi dibalik merduanya suara Vinka, dia lemah dibidang Matematika. Hal tersebut juga disadari oleh orang tua Vinka. Orang tuanya pun tidak pernah menuntut Vinka untuk meraih nilai yang tinggi dalam bidang Matematika. Berbeda dengan Vivi sahabat Vinka. Vivi selalu sibuk mengikuti les mapel ke guru yang dianggap mampu mengubah kemampuan dasar Vivi. Sebenarnya Vivi ingin sekali seperti Vinka, tetapi orang tuanya jauh berbeda. Sebenarnya Vivi suka menari.

Segala tarian dia pelajari tanpa sepengetahuan orang tuanya. Orang tua Vivi selalu menuntut anaknya untuk meraih nilai maksimal dalam mapel Matematika. Jika nilai yang diperoleh Vivi tidak sesuai harapan orang tuanya, selalu hukuman yang diterima Vivi. Sehingga Vivi merasa tertekan, tidak betah dirumah dan sekarang mulai berani melawan orang tuanya. Dia merasa segala upaya yang dilakukannya sia-sia. Walaupun Vivi semakin sibuk ikut les tetapi dia tidak mampu merubah kemampuan Vivi.

Refleksi Diri

1. Menurut anda, apa yang harus dilakukan oleh Vinka untuk terus mengembangkan hobinya agar terarah pada karier yang tepat?

   Komentar……

……

……

……

……

2. Apa penyebab permasalahan yang dialami Vivi? Mengapa hal tersebut dapat terjadi!

   Komentar……

   ……

   ……

   ……

   ……

3. Apa yang akan anda lakukan, Jika anda menjadi teman Vivi?

   Komentar……

   ……

   ……

   ……

   ……

4. Benarkah sikap Vivi terhadap orang tuanya?

   Komentar……

   ……

   ……

   ……

   ……

Tagihan

Buatlah cerita singkat tentang kebiasaan hobi anda!

1. Jika keluarga tidak mendukung hobi anda, apa yang akan anda lakukan?
2. Apa yang anda lakukan jika memiliki teman yang tidak memiliki hobi yang sama dengan anda!
3. Tulislah minimal 10 jenis hobi/bakat yang anda miliki!
4. Jika anda belum memahami apa bakat, hobi dan minat, apa yang akan anda lakukan?

Diskusi Kelompok

Diskusikan dengan kelompokmu hasil Refleksi dan Tagihan, hasilnya tuangkan pada lembar Jawaban berikut!

Lembar Jawaban Hasil Diskusi Kelompok

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lembar Jawaban Hasil Diskusi Kelompok

.....

.....

Lembar Jawaban Hasil Diskusi Kelompok

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Daftar Rujukan

Chaplin,J. P. 2008. Kamus Psikologi Lengkap. Jakarta: PT Raja Grafindo

Munandar,U. (1999). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Seifert, K & Sulton, R (2009). Educational psychology. Zuric, swezerland. The Global Text Project